

ABSTRAK

Sikap Pendaki Gunung Terhadap Mitos Gunung Merapi

Agustinus Vembrianta

**Fakultas Psikologi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006**

Desain penelitian ini fenomenologi dan bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sikap pendaki gunung terhadap mitos Gunung Merapi. Peneliti tertarik pada fenomena ini karena pendaki gunung dipersiapkan dan terlatih untuk mengatasi segala kemungkinan di alam secara rasional, namun demikian pendaki gunung juga dihadapkan dengan mitos-mitos setempat yang lebih banyak tidak rasional daripada rasional.

Subjek dalam penelitian ini adalah pendaki gunung sebanyak 10 orang dan mengetahui Mitos Gunung Merapi. Subjek diperoleh dengan teknik *snow ball* dan *theoretical sampling*. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan wawancara non terstruktur. Analisis penelitian ini mengadaptasi dari modifikasi metode Stevick-Colaizzi-Keen dari Moustakas (1994). Verifikasi data dilakukan dengan proses *intersubjective validity* yaitu menguji kembali pemahaman peneliti dengan pemahaman subyek melalui interaksi timbal balik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap pendaki gunung terhadap mitos Gunung Merapi adalah meyakini atau mempercayai mitos Gunung Merapi sebagai keberadaan dan kekuasaan mahluk halus sehingga kebanyakan pendaki gunung merasa takut ketika mengetahui mitos Gunung Merapi dan melakukan beberapa perilaku diantaranya dengan berdoa, membawa alat-alat yang disucikan oleh agama, konsentrasi terhadap pendakian, menjaga perilaku dan tuturkata selama melakukan pendakian di Gunung Merapi dan selalu bersama-sama atau berkelompok ketika melakukan pendakian di Gunung Merapi.

ABSTRACT

The attitude of Mountaineer toward Merapi Mountain Myth

Agustius Vembrianta

**Psychology Faculty
Universitas of Sanata Dharma
Yogyakarta
2006**

This design of research is phenomenology and its aim is to describe about the attitude of mountaineer toward Merapi mountain myth. The researcher takes an interest in this phenomenon because mountaineer were trained and prepared handle every possibility in the nature rationally, but they have to deal with the local myth which is not rationally.

The subject of the research are 10 mountaineer who know about the myth of Merapi Mountain using snow ball techniques and theoretical sampling. Subject consisting 10 mountaineer who know about the myth of the Merapi Mountain were gained. The data was obtained by using non structure interview. Then, the obtained data was analysed using the data analyse method which is adapted from the modification of Stevick-Colaizzi-Keen method from Moustakas (1994). The data was verification using intersubjective validity process which is gaining the same comprehension between the subject and the researcher in the reciprocal interaction.

The result of this research showed that the mountaineer believe that the spirits does exist and it have power. Due to the believe, the mountaineer feel fear and they tend to do such as pray, bring religious symbol, behave well, focus on the climbing, and stay together with the other mountaineer.